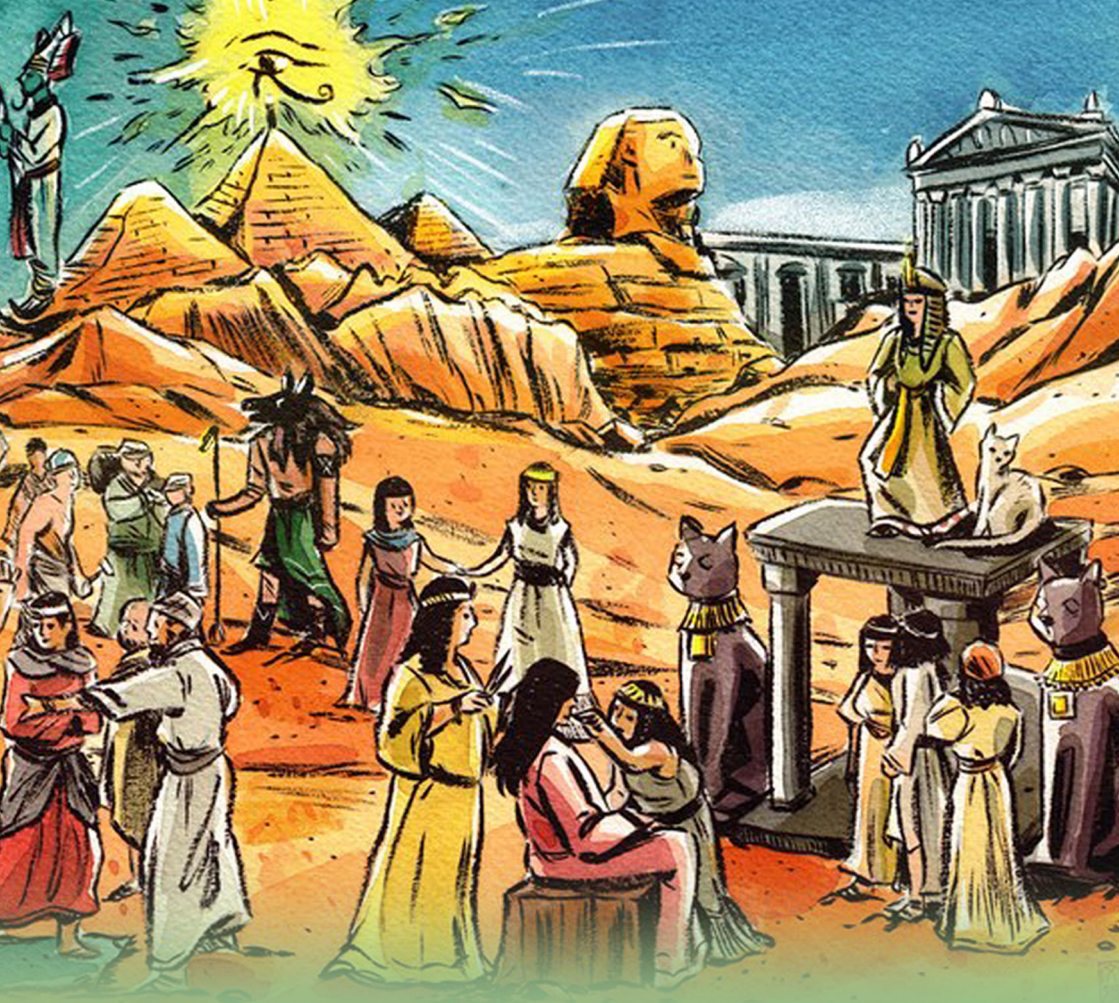

Serba-Serbi

Arkeologi

Dedi Arsa

Serba-Serbi Arkeologi

Dedi Arsa

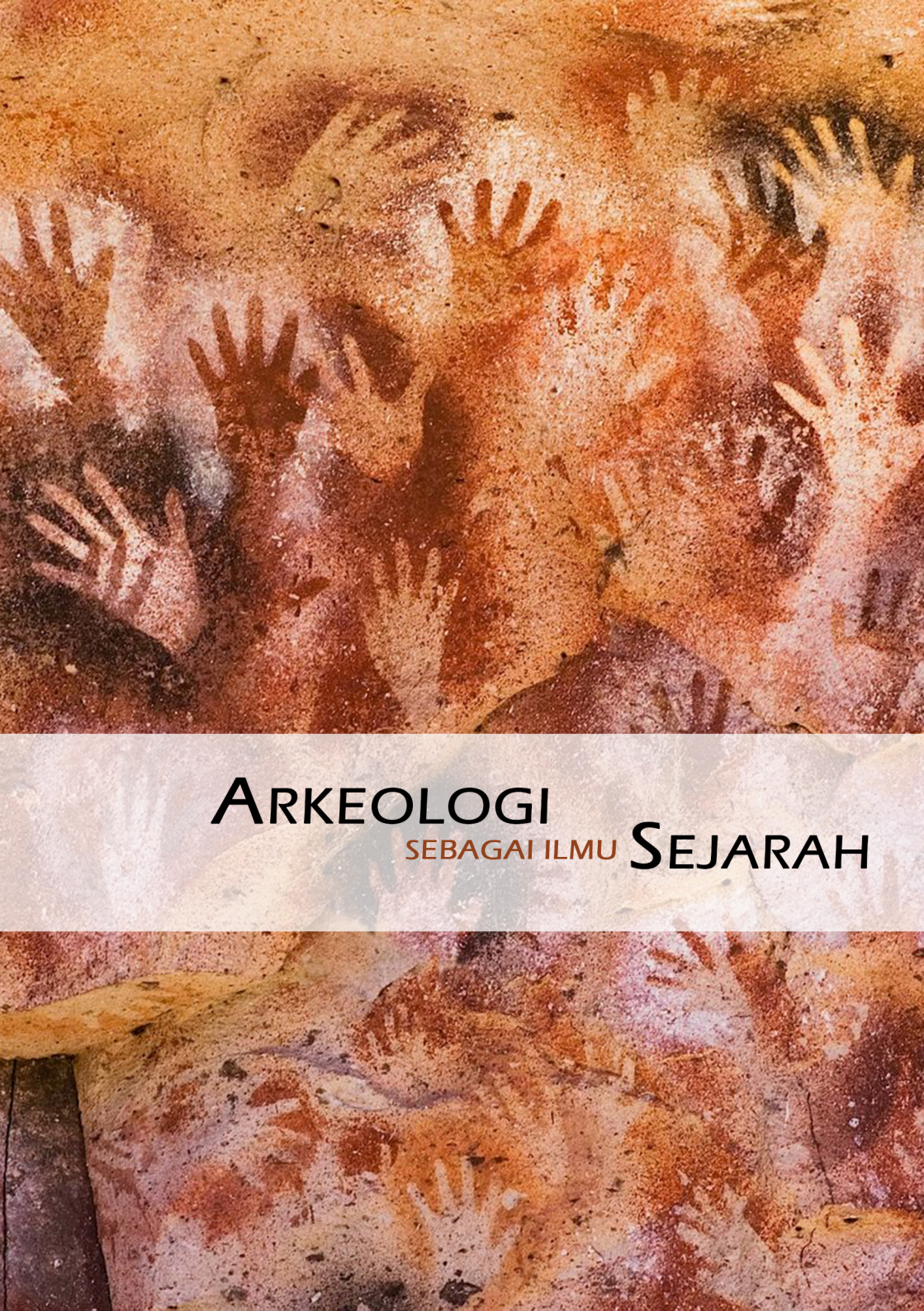

Arkeologi sebagai ilmu Sejarah

History and Archaeology

Baik sejarawan dan arkeolog sama-sama mempelajari masa lalu. Selama berabad-abad para sejarawan telah menggunakan catatan tertulis sebagai sumber informasi utama mereka untuk mengungkap peristiwa-peristiwa sejarah. Ketergantungan pada bukti tertulis ini telah membatasi apa yang dapat dipelajari sejarawan tentang masa lalu. Di sinilah arkeologi datang untuk belajar tentang bagaimana orang hidup. Dengan demikian, arkeologi dapat membantu mengisi 'celah' yang tersisa dengan hanya mempelajari catatan tertulis.

Role of the Historian and Role of the Archaeologist

Apa yang dilakukan para sejarawan? Pelajari bukti tertulis untuk menyelidiki masa lalu. Apa yang dilakukan para arkeolog? Pelajari masa lalu manusia melalui sisa-sisa fisik yang disebut artefak.

Artefak adalah benda yang dibuat, digunakan, atau dimodifikasi oleh manusia. Dalam mengumpulkan bukti-bukti tentang peristiwa atau kepribadian kuno, karya sejarawan dan arkeolog sama-sama berkontribusi pada studi yang lebih lengkap.

Arkeologi dan sejarah adalah saling melengkapi. Sebagai contoh, seorang sejarawan akan tertarik untuk membaca hieroglif Mesir kuno pada sebuah papirus; arkeolog akan tertarik pada bahan, proses yang digunakan untuk memproduksi papirus, dan cara cat dikembangkan.

What is the ARCHAEOLOGY?

Kata 'arkeologi' berasal dari bahasa Yunani kuno. Arti sederhananya adalah mempelajari segala sesuatu yang kuno. Hari ini, arkeologi adalah pendekatan sistematis dan ilmiah untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan sisa-sisa fisik. Arkeolog memeriksa objek (materi) dari yang tertinggal dari masyarakat.

Benda-benda ini sering berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya rincian kehidupan yang tidak penting yang tidak dicatat dalam catatan tertulis. Kita dapat belajar lebih banyak tentang seperti apa kehidupan bagi rata-rata orang dalam suatu masyarakat dari bukti arkeologis daripada dari catatan tertulis, yang biasanya berkaitan dengan orang-orang kaya dan penting dari suatu masyarakat. Arkeologi sangat penting untuk mendapatkan pemahaman tentang orang-orang yang tidak meninggalkan catatan tertulis di masa silam.

Search and Develop

Tugas 1

Temukan redefinisi untuk kata-kata berikut ini.
Kemudian definisikan kembali dalam kata-kata Anda Sendiri

Archaeologist
Historian
Classifying
Artefact
Interpreting
Source
Evidence

Tugas 2

Temukan redefinisi untuk kata-kata berikut ini.
Kemudian definisikan kembali dalam kata-kata Anda Sendiri

Pre-historians
Egyptologist
Classical Archaeologists
Near-Eastern Archaeologists
Historical Archaelogists
Industrial Archaelogogists
Marine Archaeologists

The Work of Archaeologist

Arkeolog cenderung 'mengkhususkan diri' dalam satu bidang keahlian, yang dapat digeluti di tengah banyaknya cabang ilmu ini. Arkeologi adalah disiplin multi-wajah.

Pre-historians

Istilah prasejarah telah digunakan untuk menggambarkan periode dari kehidupan manusia awal ke awal sejarah tertulis. Oleh karena itu, para sejarawan prasejarah mempelajari waktu manusia sebelum pengenalan tulisan.

Egyptologists

Para pengkaji budaya Mesir kuno. Mereka bisa jadi para arkeolog kebanyakan yang peduli dengan sisa-sisa material atau sejarawan yang peduli dengan bukti tertulis Mesir.

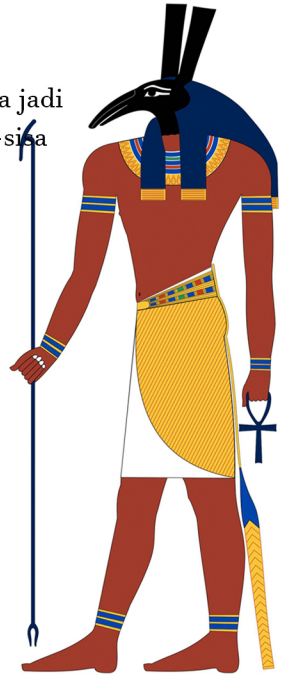

Classical Archaeologists

Arkeolog klasik yang mempelajari sisa-sisa arkeologi kuno, lebih khusus tentang Yunani kuno dan Romawi kuno.

Near-Eastern Archaeologists

Mempelajari area dunia timur dekat termasuk Persia, Mesopotamia (Irak modern).

Historical Archaeologists

Mempelajari lebih banyak situs baru dengan bantuan catatan tertulis, terutama di Australia, ini termasuk studi tentang situs kolonial awal.

Industrial Archaeologists

Studi bangunan dan benda terkait (dalam aspek industrial) yang dibuat dan diproduksi selama 300 tahun terakhir.

Marine Archaeologists

Studi bangunan terendam, bangkai kapal, laut, sungai, dan danau, dengan bantuan mesin dan teknik ilmiah yang rumit.

What the ARCHAEOLOG *do?*

Arkeolog bekerja di situs penggalian untuk mengumpulkan data. Dan kemudian menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lab menganalisis data ini. Mereka akhirnya menulis laporan tentang temuan mereka untuk dibaca dan dipelajari oleh orang lain.

Seorang arkeolog melakukan rangkaian kerja seperti dalam skema seperti berikut ini:

1. menyelidiki masa lalu
2. mengidentifikasi bukti material
3. mengajukan pertanyaan tentang sumber
4. mengumpulkan dan mengklasifikasikan bukti
5. menempatkannya dalam konteks waktu dan tempat yang benar
6. menafsirkan bukti dan menarik kesimpulan
7. mengevaluasi bukti material dan membuat penilaian tentang hal itu
8. berkomunikasi dan menjelaskan teori tentang masa lalu.

Tugas 3

Perhatikan artefak berikut ini dengan baik, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa itu?
- Terbuat dari apa?
- Dari mana asalnya?
- Apa fungsinya?
- Apa yang dikatakannya kepada kita tentang masyarakat?

Tugas 4
Case Study

Makam Raja Tutankhamun. Jika kita melihat salah satu penemuan paling spektakuler dalam sejarah arkeologi, penemuan makam Raja Tutankhamun di Mesir kuno, kita dapat melihat bagaimana para sejarawan dan arkeolog bekerja untuk mengumpulkan bukti. Berikut ini adalah daftar bukti dari makam Tutankhamun. Tuliskan bukti mana yang akan dipelajari oleh sejarawan dan yang akan dipelajari oleh seorang arkeolog.

- ☐ Stelas (batu kuno dengan tulisan)
- ☐ Sarkofagus (peti mati kuno)
- ☐ Kuburan-kuburan
- ☐ Lukisan dinding
- ☐ Patung-patung
- ☐ Kuil
- ☐ Dokumen resmi
- ☐ Inskripsi pada patung
- ☐ Prasasti kuil
- ☐ Tulisan-tulisan tentang barang-barang pemakaman
- ☐ Tubuh mumi
- ☐ Prasasti tugu

What the Archaeolog FIND

Artifacts—benda-benda yang diangkut dibuat dan digunakan oleh orang-orang masa lalu

Features—dibentuk atau dibangun oleh orang-orang, "objek" ini tidak dapat dipindahkan

Activity areas—kumpulan artefak dan fitur yang dihasilkan dari aktivitas tertentu

Ecofacts—unsur lingkungan yang menunjukkan jejak penggunaan atau aktivitas manusia

Ideofacts—objek atau fitur yang mengandung informasi tentang sistem keyakinan orang-orang

Sociofacts—objek atau fitur yang mengandung informasi tentang struktur sosial masyarakat

HOW DO ARCHAEOLOGIST FIND SITES

Ada banyak cara yang dilakukan arkeolog untuk menemukan situs.

Pertama-tama, seorang arkeolog tahu apa faktor lingkungan yang selalu dibutuhkan manusia agar tetap hidup. Ini termasuk akses mudah ke air, lokasi pada rute perdagangan, dan lokasi geografis yang memungkinkan untuk perlindungan alami. Dengan informasi ini, seorang arkeolog dapat mempelajari peta untuk menemukan tempat-tempat yang mungkin di mana manusia prasejarah telah hidup.

Selain itu, para arkeolog sering mempelajari situs ketika perusahaan konstruksi membersihkan lahan untuk membangun rumah, pusat perbelanjaan, dll., Dan mereka mengungkap artefak. Sebagian besar negara bagian memiliki undang-undang yang mengharuskan para kru konstruksi untuk melaporkan penemuan artefak dan fitur mereka kepada arkeolog lokal.

Sesekali seorang petani mungkin terjadi pada artefak saat bekerja di ladang. Para arkeolog menghargai pembelajaran atas penemuan-penemuan ini, dan pemilik tanah bekerja sama dengan mereka dengan memberi mereka izin untuk menyelidiki situs-situs potensial ini.

They Find Artifacts, when What?

Antropolog
Paleontologi
Paleontropolgi

Para arkeolog mempelajari temuan di berbagai situs untuk mengungkap beberapa misteri seputar bagaimana manusia hidup. Mereka dibantu dalam pekerjaan detektif mereka oleh para ilmuwan terkait erat yang disebut antropolog, paleontologis, dan paleoantropolog.

Antropolog adalah ilmuwan yang mempelajari asal, pengembangan, distribusi, kebiasaan sosial, dan budaya manusia. Ahli paleontologi memeriksa sisa-sisa fosil hewan dan tumbuhan untuk memahami periode geologis masa lalu. Ahli paleoantropologi menggabungkan karya kedua ilmuwan ini.

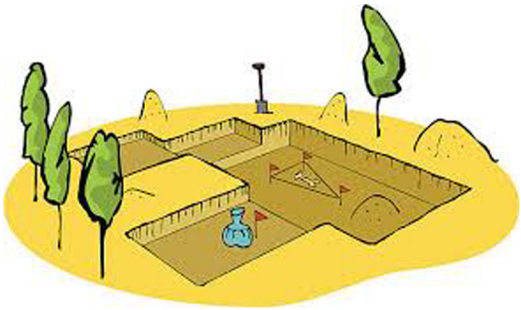

How are archaeological finds dated?

Radiokarbon atau penanggalan karbon-14 digunakan sebagai cara untuk menentukan usia penemuan. Fisikawan Willard F. Libby dari University of Chicago menemukan metode ini pada tahun 1948.

Karbon 14 atau C-14 adalah bentuk karbon yang tidak stabil atau radioaktif yang memiliki delapan neutron, bukan enam yang berasosiasi dengan karbon biasa atau karbon 12.

Semua bentuk kehidupan memiliki molekul organik yang mengandung atom karbon, dan memiliki rasio atom C-14 yang sama dengan atom karbon lainnya dalam jaringannya.

Ketika suatu organisme mati, C-14 mulai membusuk. Dalam penanggalan radiokarbon, semakin sedikit atom C-14, semakin tua organisme. Tingkat pembusukan stabil. Waktu paruh C-14 adalah sekitar 5.730 tahun.

Dengan kata lain, pada 5.730 tahun, setengah dari C-14 akan membusuk. Kuartal berikutnya meluruh setelah 5.730 tahun berikutnya. Setelah 50.000 tahun, ada C-14 terukur kecil yang tersisa.

Willard F. Libby
Lahir 17 Desember 1908
Grand Valley, Colorado
Berkebangsaan Amerika
Penerima Penghargaan Nobel Kimia (1960)

Oleh karena itu, penanggalan radiokarbon bekerja dengan baik untuk objek yang relatif baru dari masa lalu.

Untuk tanggal bahan yang lebih tua teknik lain diperlukan. Pembusukan torium dan transformasi dapat digunakan untuk item tanggal antara 100.000 dan 500.000 tahun. Dalam batuan, peluruhan kalium 40 ke argon 40 dapat digunakan untuk spesimen saat ini dari 500.000 hingga jutaan tahun. Kerusakan rubidium menjadi strontium dapat digunakan untuk menentukan temuan arkeologi sampai miliaran tahun.

Para arkeolog juga memiliki metode lain. Kadang-kadang mereka mengukur jumlah dekomposisi permukaan pada tol batu tertentu atau jumlah pancaran termo terlihat ketika tembikar kuno dipanaskan. Selama 1980-an, Derek York dari Universitas Toronto mengembangkan teknologi penanggalan baru menggunakan laser. Metode ini memungkinkan untuk mendapatkan tanggal yang akurat dari satu kristal mikroskopis material vulkanik.

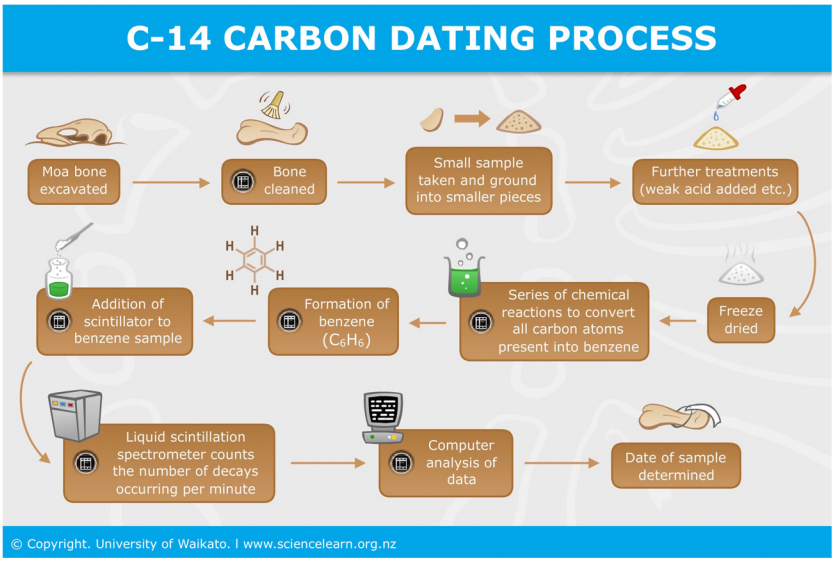

Reseach Design

Formulasi: mendefinisikan masalah penelitian, melakukan investigasi latar belakang, dan melakukan studi kelayakan.

Implementasi: menyelesaikan semua pengaturan yang diperlukan untuk merencanakan pekerjaan Salah satu bagian yang paling sulit termasuk segala sesuatu dari keuangan ke perizinan. Siapa yang membayar untuk penelitian arkeologi?

Akuisisi Data: pengintaian, survei, dan penggalian (langkah-langkah tidak saling eksklusif!) Pengintaian adalah lokasi lokasi tanpa penggalian. Catatan survei sebanyak mungkin tentang situs tanpa penggalian. Rekamasi mengekspos sisa-sisa budaya yang terkubur dan karakteristik lain dari situs, merekam atau mengambil data.

Pengolahan Data adalah manipulasi bahan (data mentah) termasuk perawatan artefak, pengukuran, pengembangan rekaman seperti peta.

Analisis memberikan informasi tentang setiap jenis data, seperti artefak, ekofact, ideofacts, fitur. Beberapa dapat dilakukan di lapangan, tetapi lebih banyak dilakukan di laboratorium. Perkiraan lab: bidang dalam rentang waktu dari 5-10 kali lebih banyak di lab.

Archaeology
is not perfect!

Beberapa masalah dengan arkeologi:
Sumber terbatas tersedia karena iklim, lingkungan, atau perambahan manusia.

Biarawan budaya, agama, atau bias politik dapat mengaburkan penelitian ilmiah.

Pemerintah yang berkuasa dapat membatasi penafsiran 'temuan' atau penafsiran arkeologis.

Ambisi pribadi mungkin mencemari interpretasi artefak/temuan.

Kegembiraan berlebihan dapat merusak penilaian dan interpretasi.

Interpretasi atau teori yang ada dapat mewarnai interpretasi

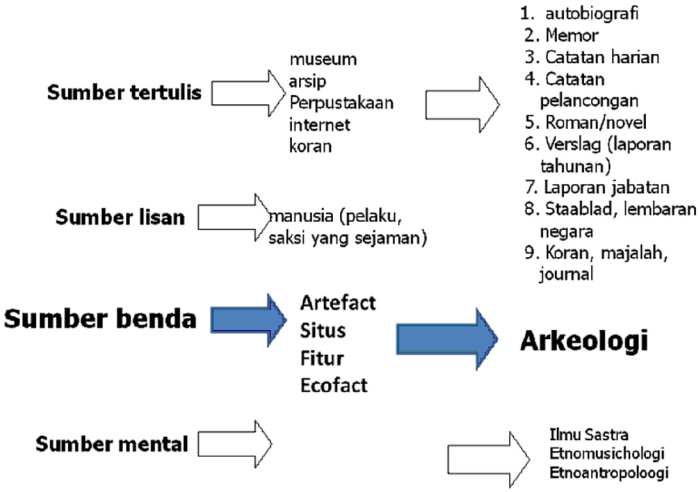

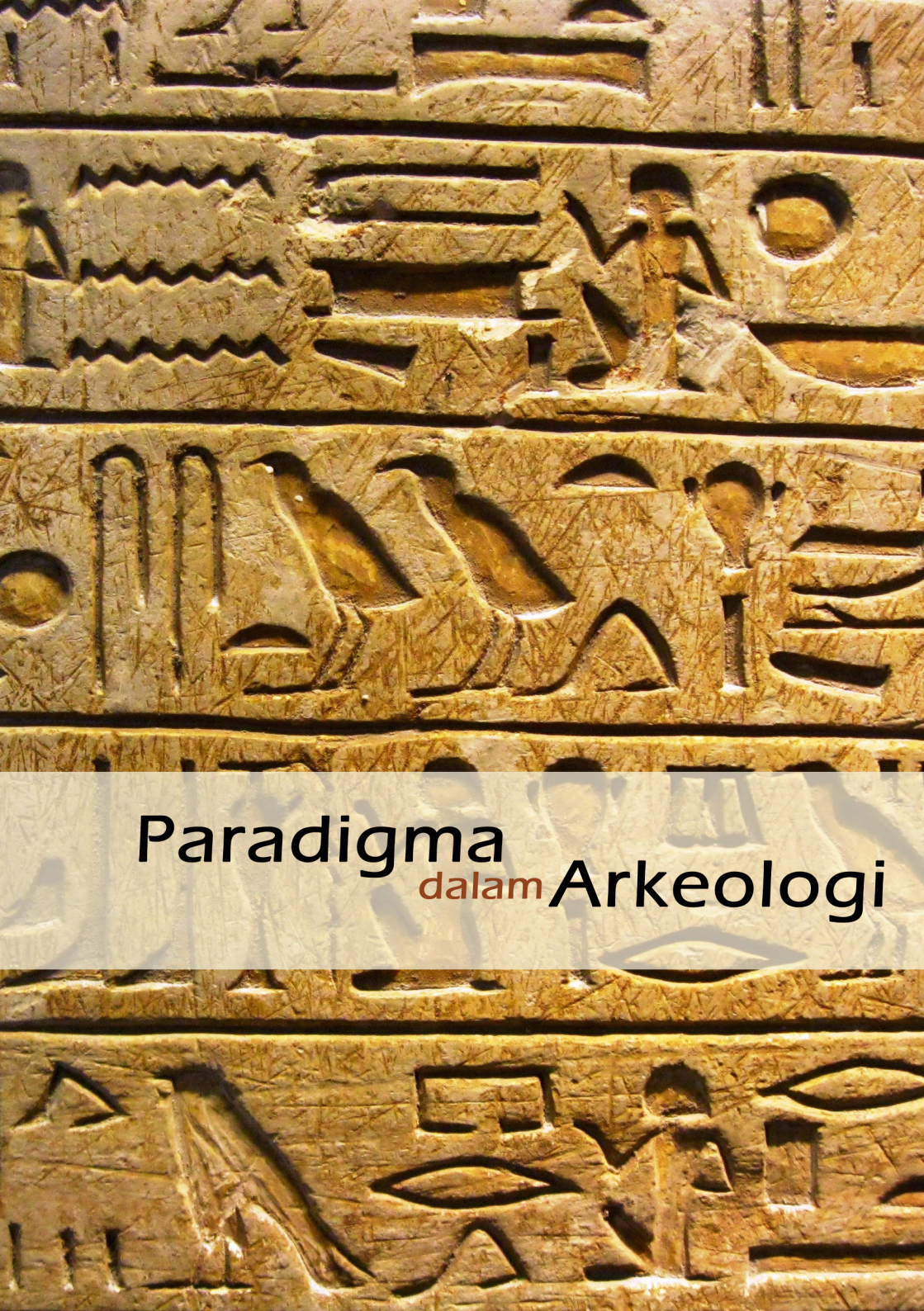

Paradigma dalam Arkeologi

Early Migration of Humans

- Jauh sebelum Zaman Es terakhir, orang-orang sudah menyebar melalui sebagian besar Eurasia, Afrika, dan Australia.
- Mereka hidup sebagai pengumpul pemburu.

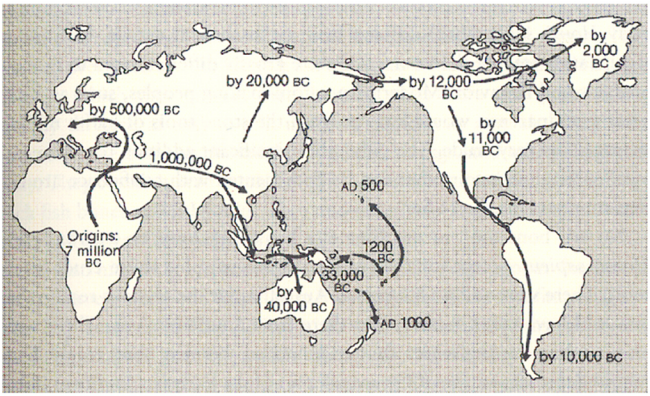

Hunter-Gathering

Berburu dan meramu merupakan dua sistem mata pencaharian hidup saling berkaitan, demikiran kata Koentjaraningrat (1977). Suku-suku bangsa yang berburu juga di saat yang bersamaan melakukan pengumpulan tumbuh-tumbuhan dan akar-akaran yang bisa dimakan.

Masa berburu telah dimulai sejak 2 juta tahun yang lalu, sejak dimulainya Zaman Paleolithik (Zaman Batu Tua). Sampai kira-kira 10.000 tahun yang lalu dengan timbulnya masa pertanian, berburu dan meramu merupakan bentuk mata pencarian satu-satunya masyarakat dunia. Sekalipun sistem pertanian telah menyebar, sampai abad ke-19, masih terdapat masyarakat-masyarakat tertentu yang hidup dari berburu dan meramu, sekalipun hanya pada masyarakat yang paling miskin atau sukar di muka bumi.

Tempat-tempat tersebut adalah daerah hutan rimba tropika di negara-negara Togo, Kamerun, dan Kongo di mana masih hidup kelompok-kelompok berburu kecil-kecil dari suku-suku bangsa yang termasuk ras Negrito; daerah Gurun Kalahari, di mana hidup kelompok-kelompok berburu kecil dari suku bangsa yang termasuk ras Bushman; Kepulauan Andaman, di sebelah utara Sumatra, di mana hidup kelompok-kelompok berburu dan meramu dari suku-suku bangsa yang termasuk ras Negrito juga; dan banyak suku-suku terasing lainnya yang tersebar di Benua Australia hingga Amerika.

Daerah lingkungan alam yang dijadikan tempat berburu berbagai macam: a) di daerah hutan rimba tropik seperti di Togo, Kamerun, Kongo, dan pedalaman Malaya; b) di daerah hutan koniferus, seperti di Kanada Barat-laut; c) di daerah padang rumput atau steppa, seperti di Amerika Utara dan Argentina; d) di daerah gurun, seperti di Afrika Selatan dan Australia; e) daerah dengan iklim kutub, seperti di pantai utara Kanada dan pantai Greenland.

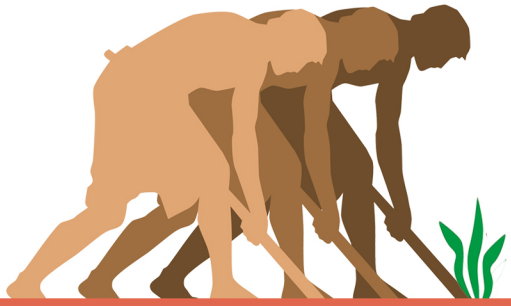

AGRICULTURAL REVOLUTION

Pertanian pertama dimulai kira-kira sejak 10.000 tahun yang silam, awal di mulainya Zaman Neolithik (Zaman Batu Baru). Masa bercocok tanam adalah perkembangan kebudayaan manusia masa setelah berburu. Kata Koentjaraningrat (1977), mengutip Verre Gordon Childe, penemuan kepandaian bercocok tanam merupakan sebuah revolusi bagi proses perkembangan kebudayaan manusia, sehingga peristiwa itu disebut sebagai suatu revolusi kebudayaan.

Lalu bagaimana revolusi kebudayaan ini terjadi untuk pertama kali? Kata Koentjaraningrat (1977), hal tersebut amat sukar untuk dibuktikan, tidak lebih dari dugaan dan spekulasi. Bercocok tanam terjadi secara bertahap di berbagai tempat di dunia. Pertama-tama, diduga, kemampuan ini bermula dari kegiatan manusia mempertahankan jenis tumbuhan-tumbuhan di tempat-tempat tertentu terhadap serangan binatang-binatang, atau membersihkannya dari rumput-rumput yang mengganggu. Dalam aktivitas itu, manusia mengobservasi sistem pembiakan tanaman, semisal bagaimana biji yang jatuh bisa dapat tumbuh lagi dan patahan batang singkong dapat menumbuhkan singkong yang baru, sehingga perlahan manusia mendapatkan pengetuan awal tentang proses budidaya tanaman.

Dan di mana pertama kali berlangsungnya?
Kepandaian tersebut tidak ditemukan di satu tempat, melainkan di beberapa tempat di muka bumi, masing-masing cukup terlepas satu dari yang lain. Daerah asal mula perkembangan bercocok tanam itu adalah sebagai berikut:

1. Daerah sungai-sungai besar di Asia Tenggara seperti Mekong, Salwin, dan Irawadi, dan yang menyebar lebih lanjut ke daerah Kepulauan Asia Tenggara seperti Indonesia, Filipina, dan juga ke daerah Sungai Gangga di India. Dari pusat ini berasal tanaman padi dan keladi.
2. Daerah sungai-sungai di Asia Timur seperti Yangtse dan Hoangho, yang berpusat kepada sayur-sayuran Tionghoa, pohon murbei, teh dan kedele.
3. Asia Barat Daya, termasuk daerah Sungai Tigris dan Sungai Alfurat (Eufrat) di Iraq sekarang, yang menyebar lebih lanjut ke Iran, Afganistan, sampai daerah hulu Sungai Sindu di Pakistan sekarang. Bercocok tanam di daerah ini berpusat kepada penanaman varietas-varietas gandum yang khusus, seperti barley dan wheat, buah-buahan Eropa, termasuk buah anggur.
4. Daerah Laut Tengah, terutama Mesir, Palestina, kemudian juga daerah lembah-lembah sungai di Italia dan Spanyol, yang berpusat kepada buat zaitun dan ara.

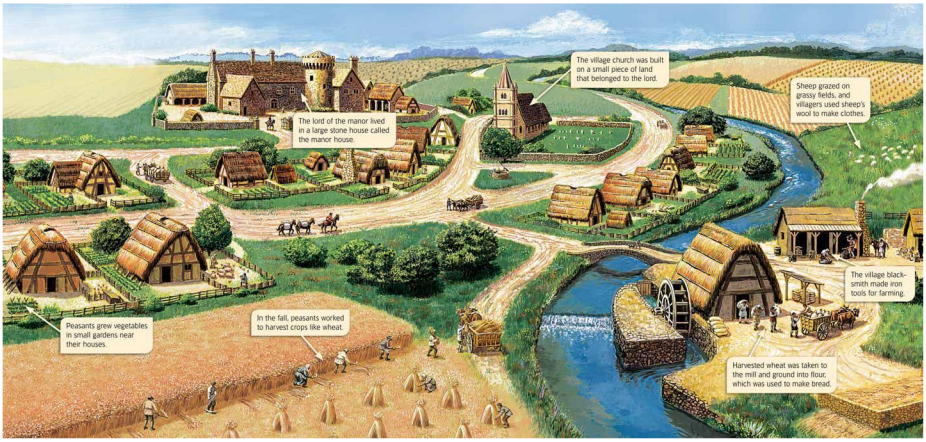

5. Daerah Afrika Timur, terutama Absyinia, yang berpust kepada penanaman dari beberapa varietas yang khusus dari varietas gandum yang terkenal dengan nama eleusine.
6. Daerah Afrika Barat sekitar hulu Sungai Senegal, yang berpusat kepada varietas gandum seperti fonio dan sorghum.
7. Daerah Meksiko Selatan yang menyebar ke daerah-daerah utaranya, ialah Meksiko dan daerah Sungai Missisipi. Bercocok tanam di daerah ini berpusat kepada penanaman jagung, kapas, kasava, dan ubi.
8. Daerah Peru di Amerika Selatan, ialah tanah asal dari kentang dan mungkin juga kasava ubi.

Di Indonesia, sistem bercocok tanam yang banyak dilakukan adalah bercocok tanam di ladang, yang juga banyak dilakukan di negara-negara tetangga seperti Malaya, Filipina, Thailand bagian utara, Laos, Myanmar, Vietnam, dan Kamboja. Belakangan ini, di Jawa sistem perladangan sudah nyaris punah, kecuali di beberapa tempat di Jawa Barat. Sistem ini telah diganti dengan sistem persawahan—bercocok tanam di sawah. Namun, tidak demikian halnya dengan daerah di luar Jawa, yang sebagian besar masih bercocok tanam dengan sistem perladangan, seperti banyak daerah di Sumatra, sebagian besar Kalimantan, sebagian besar Sulawesi Tengah, sebagian besar Kepulauan Maluku, sebagian besar Kepulauan Nusa Tenggara sebelah timur Lombok, dan beberapa daerah di Papua (Koentjaraningrat, 1977: 43-44).

Domestication

Domestikasi merupakan pengadopsian tumbuhan dan hewan dari kehidupan liar ke dalam lingkungan kehidupan sehari-hari manusia. Dalam arti yang sederhana, domestikasi merupakan proses "penjinakan" yang dilakukan terhadap hewan liar.

Domestication of Animals

Hewan-hewan dijinakkan untuk menyediakan makanan, pakaian, berburu, transportasi, penarik beban, untuk manusia.

Hewan-hewan yang berhasil dijinakkan karena mereka mampu hidup dalam kelompok yang padat, 'bersedia' untuk berkembang biak di penangkaran, biasanya herbivora, dan biasanya berukuran relatif besar (> 50 lbs), dan sering adalah binatang yang sama yang diburu manusia sebelum penjinakan berhasil dilakukan.

Domestikasi hewat berakhir setidak-tidaknya hingga Revolusi Industri. Tidak ada hewan baru yang dijinakkan sampai setelah Revolusi Industri.

Dog	>15,000 BC	Near-East? China?
Sheep	8,000 BC	Near-East
Goat	8,000 BC	Near-East
Pig	8,000 BC	China, Near-East
Silkworm	7,500 BC	China
Cow	6,000 BC	Near-East, India
Cat	6,000 BC	Egypt
Horse	4,000 BC	Ukraine
Donkey	4,000 BC	Egypt
Water buffalo	4,000 BC	China
Turkey	3,500 BC	Mesoamerica
Llama/Alpaca	3,500 BC	Andes
Guinea Pig	3,500 BC	Andes
Camel	2,500 BC	Central Asia, Arabia
Chicken	1,000 BC	Pacific Asia

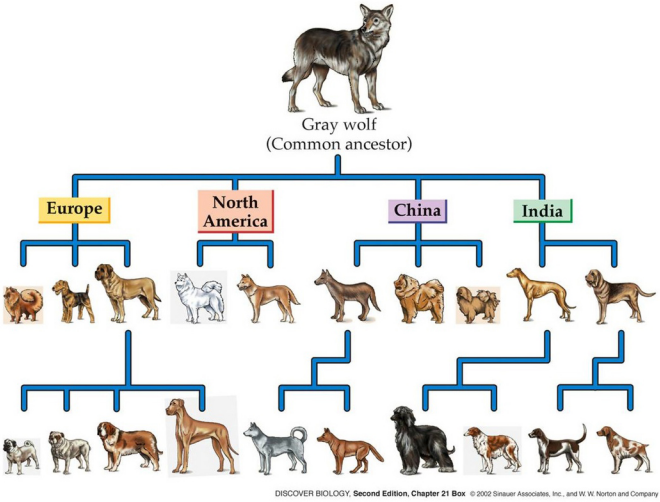

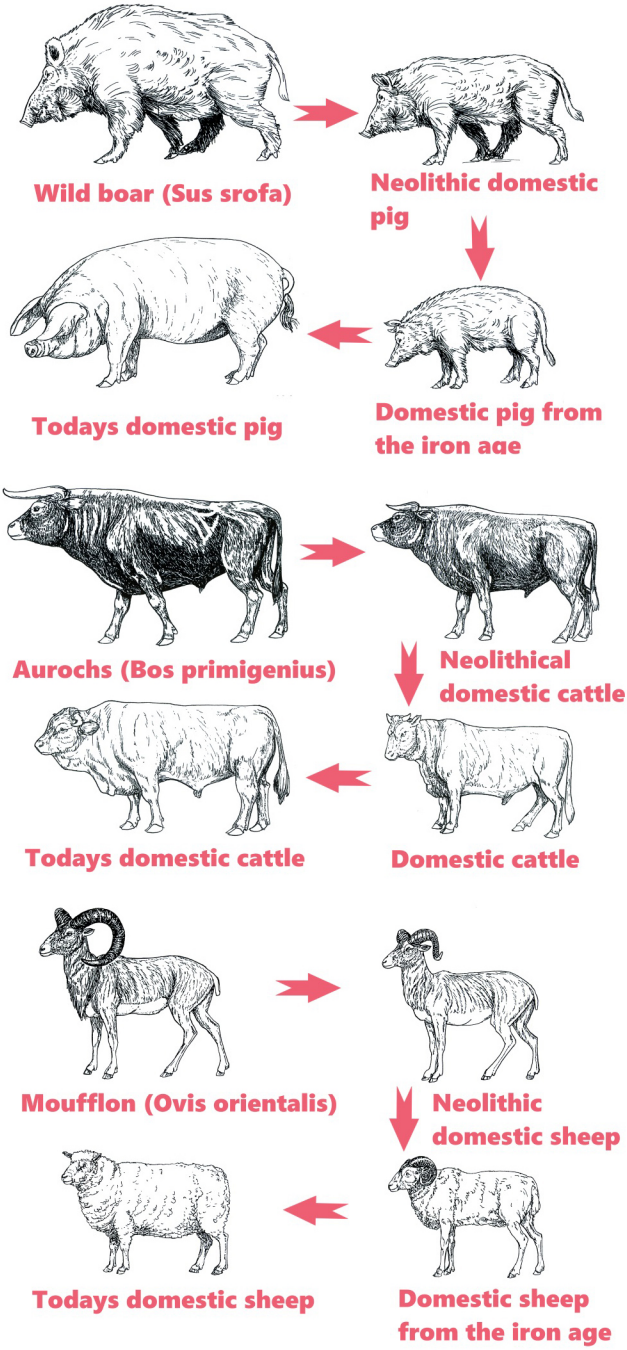
Wild boar (Sus srofa)
Neolithic domestic pig
Domestic pig from the iron age
Todays domestic pig
Aurochs (Bos primigenius)
Neolithical domestic cattle
Domestic cattle
Todays domestic cattle
Moufflon (Ovis orientalis)
Neolithic domestic sheep
Domestic sheep from the iron age
Todays domestic sheep

Domestication of Plants

Biji-bijian dan kacang-kacangan membentuk sebagian besar makanan manusia. (70% kalori berasal dari sereal). Diperlukan untuk domestikasi karena matangnya cepat, benih atau buah yang cukup besar, bisa disimpan.

Bandingkan Dunia Baru dengan Dunia Lama. Mengapa beberapa area lebih banyak bertani dari pada yang lain? Hal itu, bisa disebabkan oleh beberapa hal, semisal keuntungan iklim, gradien energi surya masuk, lokasi geografis, ketersediaan spesies tumbuhan yang berpeluang dijinakkan, surplus produksi, menaiknya populasi manusia sehingga mendorong mereka untuk mendomestisasi, tingkat imunitas yang tinggi dan ketersediaan infrastruktur semisal areal pertanian dan permukiman yang menetap.

Early-Village

Air adalah faktor penentu manusia membuat tempat tinggal Manusia pertama memilih tinggal di lembah-lembah sungai atau di tepian-tepian danau yang menyediakan air bersih. Tempat di mana air dapat digunakan dengan baik tidak hanya oleh keluarga, tetapi juga hewan-hewan piaran mereka.

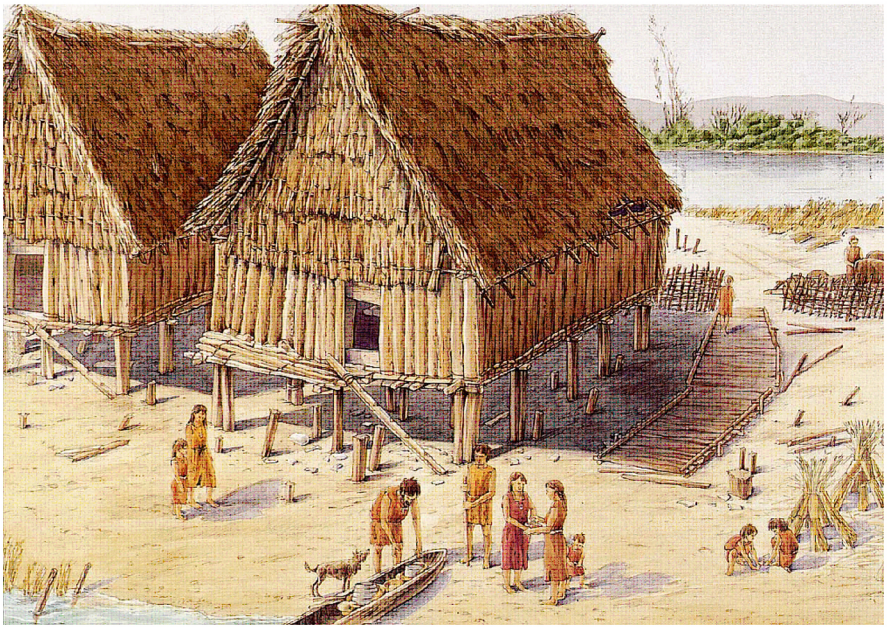

Aspek-aspek Arkeologi Indonesia

Classical Period

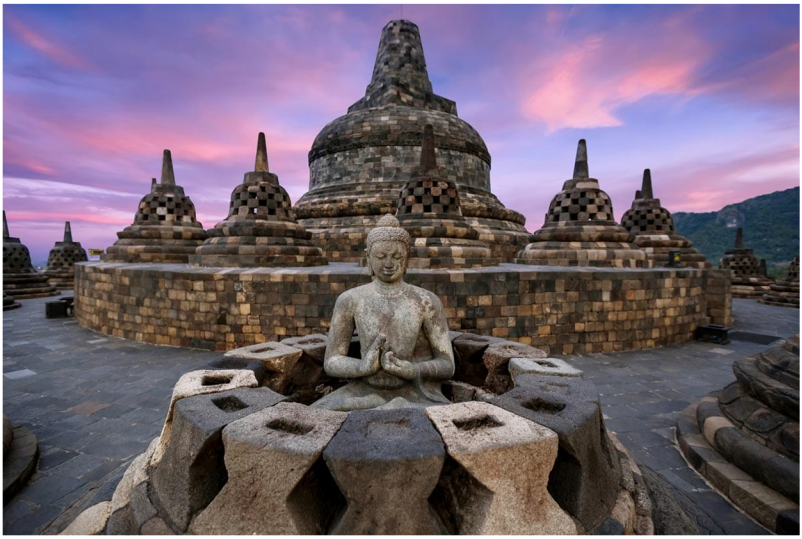

Periode klasik Indonesia ditandai oleh perkembangan pengaruh India seperti agama Hindu dan Budha. Periode ini dimulai sejak awal abad ke-5 sampai akhir abad ke-15. Berakhir setelah kedatangan pengaruh Islam yang menggantikan dominasi keduanya.

Pengaruh itu disebabkan karena India dan Indonesia telah menjalin kontak. Sejak abad ke-1, sepanjang rute pelayaran orang-orang Indonesia telah membawa kapal-kapal layar produksi mereka melintasi jalur air dari Teluk Persia ke Laut Cina. Periode ini adalah permulaan kontak antara India dan Cina.

Pengaruh itu, terutama Cina, meninggalkan jejaknya yang dalam pada kebudayaan kita. Dalam aspek arkeologis, tinggalan-tinggalan zaman klasik ini adalah berupa: prasasti, candi dan reliefnya, serta tata kota di mana terdapat istana raja.

Prasasti

Di Indonesia ditemukan sekitar 3000 prasasti. Prasasti itu umumnya ditulis dalam bahasa Sanskerta, Melayu Kuno, Jawa Kuno, Bali Kuno, Arab, dan Tamil. Prasasti yang tertua ditemukan pada awal abad ke-5, di Kalimantan Timur. Dalam bahasa Sanskerta, prasasti itu menceritakan tentang keberadaan Kerajaan Kutai dengan raja yang bernana Mulawarman. Berasal dari pertengahan abad yang sama, ditemukan sebuah prasasti di Bogor. Berbahasa Sanskerta, prasasti ini menginformasikan tentang keberadaan Kerajaan Taruma Negara dengan rajanya yang bernama Purnawarman.

Di Bangka ditemukan prasasti bertarikh 686 Masehi dengan bahasa Melayu Kuno. Prasasti ini menceritakan tentang kejayaan Kerajaan Sriwijaya pada abad ke-7. Berasal dari sekitar 8 abad sebelum itu, tepatnya bertarikh tahun 1447 M, terdapat prasasti tembaga Kertawijaya dari Waringin Pitu. Prasasti ini menggunakan huruf Kawi yang banyak dipakai pada masa Majapahit.

Candi & Relief

Kata Soekmono, candri adalah istilah populer untuk menandai monumen arkeologis dari zaman Hindi atau periode Indianisasi. Candi bisa sebagai makam (tomb), dan candi sebagai kuil (temple).

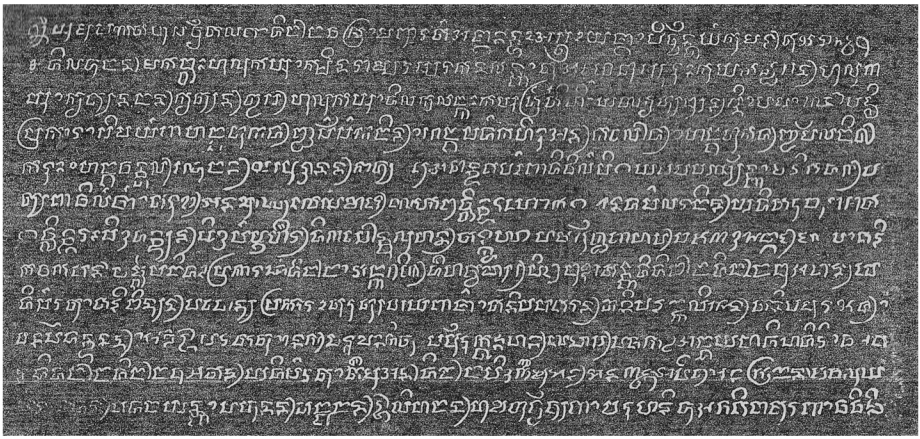

Daftar Kepustakaan

- Michael Cook. 2005. A Brief History of the Human Race. W. W. Norton and Company, New York.
- Jared Diamond. 1997. Guns, Germs, and Steel. W. W. Norton and Company, New York.
- Jared Diamond. 1992. The Third Chimpanzee. Harper Collins Publishers, New York.
- Barry I. 2004. Discovering Archeology. Longman.
- Braningan, K. 2004. Reconstructing the Past. Holder and Stroughton.
- Grane, K. 2005. Archeology an Introduction. Batsford.
- Land J. Laing. 2004. The Young Archeologyst's Handbook. Picolo.
- Yusuf Zulfikar, 2011. Arkeologi. Bandung. Rosdakarya.
- Endang Sri Hardiati. 1994. "Classical Period of the Indonesia Culture". Aspects of Indonesian Archeology. Jakarta. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Rusydi Ramli & M. Ilham. 2002. Pengantar Arkeologi. Jakarta. Hikmah Press.
- Koentjaraningrat, 1977, Beberapa Pokok Antropologi Sosial, Jakarta: Dian Rakyat.
- Ilustrasi dibuat Wiwi Harneni, dan beberapa foto dan ilustrasi lainnya dimabil dari berbagai sumber daring.